

Strategi memperbaiki portofolio ideal ritel dan korporasi dalam pelaksanaan misi Bank Rakyat Indonesia

Moch Hadi Santoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20462207&lokasi=lokal>

Abstrak

Keadaan industri perbankan nasional mengalami kehancuran, yang diakibatkan oleh sebagian besar kredit yang diberikan kepada nasabah besar mengalami macet. Sehingga pendapatan bank yang mengandalkan dari hasil bunga tidak dapat diperoleh, dilain pihak biaya dana mengalami peningkatan cukup tinggi akibat dari kenaikan suku bunga deposito dan simpanan. Kenaikan suku bunga deposito dan simpanan adalah merupakan kebijakan pemerintah guna menghindari pelarian dana keluar negeri dan atau menghindari penggunaan rupiah untuk pembelian dolar Amerika Serikat, karena nilai rupiah sangat rendah terhadap dolar Amerika.

PT. Bank Rakyat Indonesia yang sejak berdiri melayani masyarakat golongan menengah dan kecil, mulai berlaku kebijakan Pakto 1988 masuk pasar nasabah besar, karena sebagai bank umum diberi kebebasan untuk mencari dana dan sekaligus menjual kembali berupa kredit kepada masyarakat dengan tingkat bunga sesuai dengan perhitungan sendiri. Dengan langkah yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia masuk pasar melayani kredit besar, setiap tahun kredit besar mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibanding pertumbuhan kredit kecil dan menengah, sehingga komposisi kredit besar semakin dominan dibanding total kredit. Nasabah-nasabah besar yang relatif baru dibiayai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami kesulitan membayar bunga pinjaman, hal ini disebabkan krisis moneter yang terjadi mulai awal tahun 1997. Berdasarkan latar belakang yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia, penulis membuat judul karya akhir Strategi Memperbaiki Portofolio Ideal Ritel dan Korporasi Dalam .Pelaksanaan Misi Bank Rakyat Indonesia. Dengan judul ini penulis bermaksud melakukan analisa bagaimana memperbaiki portofolio PT Bank Rakyat Indonesia agar tidak terlalu jauh dari misi yang diem ban.

Untuk memperbaiki keadaan portofolio, perlu dilakukan analisa kekuatan dan kelemahan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam membawa misi tersebut. Dalam analisa External Factor livaluation pada bab IV hal am an 102 menunjukkan bahwa dari faktor peluang dan ancaman skor yang diperoleh adalah 2. 75, berarti diatas rata-rata. L,V.

Selain melakukan analisa faktor eksternal, penulis melakukan analisa the competitive profile matrix (CPM). Tujuan analisa ini adalah untuk melakukan analisa bagaimana PT. Bank Rakyat Indonesia dapat memenangkan persaingan dengan bank lain. Pada lima tahun terakhir banyak bank nasional yang masuk pasar rite!, karena bisnis ritel lebih menguntungkan dibanding dengan korporasi. Dari pertimbangan tersebut penulis menganalisa CPM membandingkan antara PT. Bank Rakyat Indonesia dengan Bank BNI dan BCA, dengan pertimbangan dua bank ini yang dapat diperbandingkan dari beberapa bidang antara lain:

1. Pangsa pasar.
2. Posisi keuangan.
3. Luas jaringan
4. Teknologi
5. Kualitas produk

6. Loyalitas nasabah.

7. Sumber daya manusia.

Dari analisa diatas PT. Bank Rakyat Indonesia mendapatkan nilai akhir yang seimbang dengan PT. Bank BNI. Beberapa poin keunggulan PT Bank Rakyat Indonesia dengan PT. Bank BNI adalah luas jaringan, dimana setiap ibukota kecamatan di seluruh pelosok tanah air ada unit kerja PT Bank Rakyat Indonesia, sedang PT Bank BNI hanya sampai ibukota daerah tingkat II. Sementara kelemahannya PT. Bank Rakyat Indonesia adalah teknologi dan loyalitas nasabah. Dengan adanya kelemahan tersebut harus menjadi fokus perbaikan agar dapat memenangkan persaingan terutama dalam bidang teknologi, karena jika dapat mampu memperbaiki teknologi setara dengan PT. BCA dan PT. Bank BNI loyalitas nasabah akan mengikuti menjadi baik. Dengan demikian PT. Bank Rakyat Indonesia mampu memenangkan persaingan ini.

Dari penjelasan dan analisa terdahulu, maka PT. Bank Rakyat Indonesia mampu memenangkan persaingan dengan bank-bank yang masuk dalam pasar ritel. Karena pengalaman dan jaringan yang luas dan peningkatan kemampuan teknologi yang lebih baik.